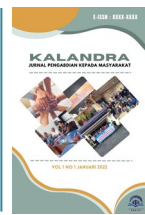




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X

Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN PERSPEKTIF EKOTEKOLOGI AL-QUR'AN MELALUI ECO FAMILY QUR'ANI, BANK SAMPAH, ECOPRINT, DAN EDUKASI LINGKUNGAN DI DESA KLAPANUNGGAL

Hendra Khalid ^{1*}

¹ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Institut Ilmu Alqur'an Jakarta
hendrakholid@iiq.ac.id

Nur Fidia Rahim ²

² Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Institut Ilmu Alqur'an Jakarta
vidianur30@gmail.com

Maulida Alivia Rahmah ³

³ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Institut Ilmu Alqur'an Jakarta
maulidaalivia097@gmail.com

Neng Risya Siti Rahma ⁴

⁴ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Institut Ilmu Alqur'an Jakarta
isyasiti1905@gmail.com

Jihan Nabilah ⁵

⁵ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Institut Ilmu Alqur'an Jakarta
jihannabilaah13@gmail.com

Ananda Salwa ⁶

⁶ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Institut Ilmu Alqur'an Jakarta
Sanandasalwa@gmail.com

Diterima : 30/08/2026

Revisi : -

Disetujui : 31/08/2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun kepedulian lingkungan berbasis nilai ekoteologi Al-Qur'an melalui melibatkan perempuan dan anak di Desa Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan selama 29 hari (3–31 Juli 2026) menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program yang dilakukan meliputi Eco Family Qur'ani, Bank Sampah, Lomba Mewarnai Lingkungan, dan ecoprint. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dapat diterapkan dalam praktik ekologis, seperti pengurangan plastik, pemilahan sampah, pemanfaatan barang bekas, serta edukasi lingkungan kreatif bagi anak. Program berjalan dengan baik melalui partisipasi peserta dan menghasilkan berbagai luaran kegiatan. Pendekatan ekoteologi menjadi strategi edukatif dalam membangun kesadaran lingkungan, meskipun keberlanjutan perubahan perilaku masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi

CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Ekoteologi Al-Qur'an, Konservasi Lingkungan, Pemberdayaan Perempuan.

PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan merupakan persoalan sosial yang berhubungan langsung dengan kualitas kehidupan masyarakat. Penggunaan plastik sekali pakai, pencampuran sampah organik dan nonorganik, serta kebiasaan membuang atau menyimpan barang yang sudah tidak digunakan menunjukkan bahwa persoalan lingkungan tidak cukup diselesaikan hanya melalui penyediaan fasilitas. Perubahan juga memerlukan pengetahuan, kesadaran, keteladanan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk mempraktikkan perilaku yang lebih ramah lingkungan. Karena itu, pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan edukasi, praktik, dan nilai yang hidup dalam masyarakat menjadi penting untuk dikembangkan.

* Penulis Korespondensi : hendrakholid@iiq.ac.id Hendra Khalid)

 <https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i5.689>

Perspektif keislaman memberikan ruang yang kuat untuk mengembangkan pendidikan lingkungan. Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi (Q.S. al-Baqarah [2]: 30) dan memberikan peringatan agar manusia tidak melakukan kerusakan di bumi setelah dilakukan perbaikan (Q.S. al-A'raf [7]: 56). Prinsip tersebut menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam tidak berhenti pada pemanfaatan sumber daya, tetapi mengandung tanggung jawab moral. Dalam kajian ekoteologi Al-Qur'an, konsep khalifah, keseimbangan (mizan), dan larangan fasad dapat dibaca sebagai dasar etis bagi perlindungan lingkungan (Dewi et al., 2026). Dengan kerangka tersebut, konservasi lingkungan dapat dipahami sebagai bagian dari amanah manusia terhadap ciptaan Allah Swt.

Konsep keseimbangan juga relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk menggunakan sumber daya secara proporsional. Al-Qur'an menggambarkan penciptaan dalam suatu keseimbangan dan mengingatkan manusia agar tidak melampaui batas terhadap keseimbangan tersebut (Q.S. al-Rahman [55]: 7–9). Dalam konteks kehidupan sehari-hari, prinsip ini dapat diterjemahkan melalui kebiasaan mengurangi konsumsi yang menghasilkan limbah, menggunakan kembali barang yang masih layak, memilah sampah, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Kajian tentang perspektif Islam terhadap lingkungan menunjukkan bahwa Al-Qur'an, hadis, dan Sunnah dapat menjadi sumber pedoman spiritual sekaligus perilaku untuk membentuk sikap terhadap lingkungan melalui prinsip kesatuan, keseimbangan, dan tanggung jawab (Mohidem & Hashim, 2023).

Nilai keagamaan menjadi semakin bermakna ketika diterjemahkan menjadi kegiatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Penelitian mengenai internalisasi nilai etika Islam dalam pendidikan konservasi menunjukkan bahwa nilai keagamaan dapat diintegrasikan dengan aktivitas sehari-hari untuk membangun kesadaran ekologis (Rohmatulloh et al., 2023). Demikian pula penelitian Ratnasari mengenai integrasi eco-theology di Sekolah Alam Yogyakarta memperlihatkan bahwa nilai Al-Qur'an dapat dihadirkan melalui kegiatan praktis, aksi kepedulian lingkungan, dan keterlibatan keluarga. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis Islam akan lebih kontekstual apabila tidak berhenti pada penyampaian ayat, tetapi diwujudkan dalam praktik yang dapat dialami langsung oleh Masyarakat (Ratnasari et al., 2025).

Selain dimensi keagamaan, keterlibatan perempuan merupakan aspek penting dalam penguatan kebiasaan ekologis keluarga. Aktivitas rumah tangga berhubungan dengan pola konsumsi, penggunaan kantong belanja, pemanfaatan barang, kebersihan, dan pengelolaan sampah. Hal ini tidak berarti bahwa konservasi merupakan tanggung jawab perempuan semata. Perempuan perlu dipandang sebagai salah satu aktor strategis yang dapat membawa pengetahuan dan kebiasaan ekologis dari kegiatan komunitas ke dalam kehidupan keluarga. Istianah dan Khusniyah (2024) menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan moral dan spiritual bagi perempuan untuk terlibat dalam konservasi lingkungan. Penelitian oleh Nur (2025) juga menunjukkan bahwa perempuan Muslim memiliki posisi penting dalam pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan di tingkat keluarga dan komunitas (I & A, 2024).

Desa Klapanunggal, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Kelompok III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun akademik 2025/2026. Berdasarkan informasi yang didapat, desa ini memiliki luas sekitar 958,5 hektare, terbagi ke dalam 5 dusun, 15 RW, dan 49 RT, dengan jumlah penduduk 21.550 jiwa dan 6.205 kepala keluarga. Wilayah tersebut berkembang sebagai kawasan permukiman sekaligus pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi salah satu konteks penting dalam penyusunan program yang menyentuh aspek lingkungan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Data tersebut bersumber dari laporan KKL Kelompok III dan digunakan sebagai dasar analisis situasi kegiatan.

Observasi lapangan dan wawancara dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga menjadi dasar identifikasi masalah dalam kegiatan KKL. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa persoalan yang ditemukan bersifat multidimensional. Pada bidang lingkungan, program diarahkan pada peningkatan kesadaran menjaga lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, dan pengelolaan sampah. Perempuan juga dipandang sebagai potensi penting dalam membangun kebiasaan lingkungan yang dimulai dari keluarga. Berdasarkan kondisi tersebut, program tidak dirancang hanya berupa penyuluhan, tetapi menggunakan pendekatan edukatif, praktis, dan partisipatif agar masyarakat dapat terlibat secara langsung.

Empat kegiatan dipilih sebagai fokus artikel ini karena memiliki hubungan paling jelas dengan tema Peran Perempuan dalam Konservasi Lingkungan Perspektif Ekoteologi Al-Qur'an. Pertama, Eco Family Qur'ani yang menasar ibu-ibu dan menghubungkan pengurangan penggunaan plastik, tote bag, tanaman obat keluarga, serta nilai Al-Qur'an dan hadis. Kedua, Bank Sampah yang mengajarkan pemilahan sampah organik dan nonorganik serta memanfaatkan galon bekas sebagai tempat sampah. Ketiga, Lomba Mewarnai Bertema Lingkungan yang menggunakan aktivitas seni untuk memperkenalkan kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak. Keempat, ecoprint yang dikombinasikan dengan kegiatan lomba dan memanfaatkan daun serta bunga sebagai bahan pembentuk motif pada tote bag. Keempat kegiatan tersebut tercatat dalam laporan KKL sebagai bagian dari strategi pengabdian yang edukatif dan partisipatif.

Tujuan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab ekologis dalam perspektif nilai Islam; (2) memperkuat keterlibatan perempuan dalam membangun kebiasaan ramah lingkungan di tingkat keluarga; (3) memberikan pengalaman praktis mengenai pemilahan dan pemanfaatan kembali barang bekas; (4) mengenalkan kepedulian lingkungan kepada anak melalui kegiatan kreatif; dan (5) menerjemahkan prinsip ekoteologi Al-Qur'an ke dalam aktivitas pengabdian yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan konteks masyarakat. Manfaat yang diharapkan bukan hanya berupa output fisik, tetapi juga tumbuhnya kesadaran dan kebiasaan yang dapat dilanjutkan masyarakat setelah program selesai.

Pengabdian ini memiliki posisi yang berbeda dari kajian yang hanya membahas ekoteologi secara konseptual. Fokus artikel adalah mendeskripsikan implementasi nilai tersebut dalam kegiatan nyata masyarakat, terutama melalui peran perempuan dan pendidikan lingkungan bagi anak. Dengan demikian, artikel tidak dimaksudkan untuk mengukur dampak jangka panjang secara eksperimental, melainkan mendokumentasikan strategi pelaksanaan, output kegiatan, serta keterkaitan antara nilai keagamaan dan praktik konservasi yang dilakukan selama KKL.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Klapanunggal, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan KKL berlangsung selama 29 hari, mulai 3 Juli sampai 31 Juli 2026. Fokus artikel dibatasi pada empat program, yaitu Eco Family Qur'ani, Bank Sampah, Lomba Mewarnai Bertema Lingkungan, dan ecoprint. Pembatasan fokus dilakukan agar uraian hasil dapat lebih mendalam dan selaras dengan tema peran perempuan dalam konservasi lingkungan perspektif ekoteologi Al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Masyarakat ditempatkan bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai peserta yang terlibat dalam praktik kegiatan. Pendekatan ini dikombinasikan dengan metode penyadaran atau peningkatan pemahaman, pendidikan berkelanjutan dalam bentuk edukasi sederhana, serta praktik langsung. Dalam kegiatan Eco Family Qur'ani, pendekatan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan ibu-ibu dalam diskusi, penerimaan dan penggunaan tote bag, serta pengenalan tanaman obat. Pada Bank Sampah, peserta membawa galon bekas dan mengubahnya menjadi tempat sampah. Pada

kegiatan anak, peserta menuangkan gagasan lingkungan melalui karya melukis dan menghasilkan tote bag ecoprint.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis situasi melalui observasi dan wawancara dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, serta warga. Tahap kedua adalah perencanaan program berdasarkan masalah dan potensi yang ditemukan. Tahap ketiga adalah persiapan materi, alat, bahan, pembagian tugas mahasiswa, serta koordinasi dengan sasaran kegiatan. Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan secara langsung bersama masyarakat. Tahap kelima adalah evaluasi deskriptif melalui pengamatan terhadap kehadiran, antusiasme, partisipasi, proses praktik, dan output kegiatan. Pola tersebut disusun agar proses pengabdian tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi menghasilkan pengalaman dan produk yang dapat diamati.

Indikator ketercapaian program disusun secara kualitatif. Pada Eco Family Qur'ani, indikatornya adalah terlaksananya edukasi lingkungan berbasis Al-Qur'an dan hadis, keterlibatan ibu-ibu, tersampainya materi pengurangan plastik, serta tersedianya tote bag sebagai alternatif kantong belanja. Pada Bank Sampah, indikatornya adalah keterlibatan peserta dalam pemilahan sampah dan terbentuknya tempat sampah dari galon bekas untuk kategori organik dan nonorganik. Pada Lomba Mewarnai, indikatornya adalah keterlibatan anak, terselenggaranya edukasi lingkungan, dan dihasilkannya karya bertema lingkungan. Pada ecoprint, indikatornya adalah peserta mengenal bahan alami dan menghasilkan tote bag dengan motif dari daun atau bunga.

Evaluasi tidak menggunakan desain eksperimen atau pengukuran statistik sebelum dan sesudah kegiatan. Karena itu, keberhasilan yang dilaporkan dalam artikel dibatasi pada keterlaksanaan kegiatan, partisipasi, output yang dihasilkan, dan respons yang tercatat dalam laporan kegiatan. Batasan ini penting agar hasil pengabdian tidak melebihi-lebihkan perubahan perilaku jangka panjang.

Tabel 1
Tahapan kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Analisis Situasi	Observasi kondisi lingkungan dan komunikasi dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, serta warga	Mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, permasalahan, dan potensi masyarakat sebagai dasar penyusunan program
2	Perencanaan Program	Menentukan program, sasaran, tujuan, bentuk kegiatan, serta strategi pelaksanaan	Program difokuskan pada Eco Family Qur'ani, Bank Sampah, Lomba Mewarnai Bertema Lingkungan, dan ecoprint
3	Persiapan	Menyiapkan materi, alat dan bahan, pembagian tugas mahasiswa, serta koordinasi dengan sasaran kegiatan	Persiapan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program dan karakteristik peserta
4	Pelaksanaan	Melaksanakan edukasi, praktik, pendampingan, dan kegiatan kreatif bersama masyarakat	Peserta terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan dan diarahkan untuk menghasilkan output yang dapat diamati
5	Evaluasi	Mengamati kehadiran, antusiasme, partisipasi, proses kegiatan, respons, dan output peserta	Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi kegiatan

Indikator ketercapaian program disusun secara kualitatif dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan kegiatan, keterlibatan peserta, proses pelaksanaan, dan output yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan empat program menunjukkan bahwa konservasi lingkungan dapat diperkenalkan melalui kegiatan yang sederhana dan dekat dengan pengalaman masyarakat. Output akhir yang terlihat bukan hanya produk fisik, tetapi juga terselenggaranya ruang belajar bersama yang mempertemukan nilai keagamaan, pengetahuan lingkungan, kreativitas, dan partisipasi masyarakat. Laporan KKL mencatat bahwa kegiatan Eco Family Qur'ani, Bank Sampah, Lomba Mewarnai, dan ecoprint mendapatkan respons positif serta menghasilkan output yang dapat diamati.

Konteks Masyarakat dan Strategi Pengabdian

Desa Klapanunggal merupakan wilayah dengan aktivitas permukiman dan ekonomi yang berkembang. Desa ini memiliki luas sekitar 958,5 hektare dengan 5 dusun, 15 RW, dan 49 RT. Jumlah penduduk tercatat 21.550 jiwa dengan 6.205 kepala keluarga. Dalam konteks seperti ini, pengelolaan lingkungan membutuhkan keterlibatan berbagai kelompok karena kebiasaan ekologis tidak terbentuk hanya melalui satu kegiatan atau satu aktor. Program KKL karena itu melibatkan aparatur desa, tokoh masyarakat, perempuan, anak-anak, sekolah, serta unsur masyarakat lainnya.

Strategi pengabdian menempatkan kegiatan sebagai media belajar bersama. Pada satu sisi mahasiswa membawa materi dan keterampilan; pada sisi lain masyarakat membawa pengalaman dan kondisi nyata lingkungan. Model ini sejalan dengan temuan Ratnasari (2025) bahwa eco-theology dapat diintegrasikan melalui kegiatan praktis, aksi kepedulian lingkungan, dan pendekatan kolaboratif berbasis keluarga. Dengan demikian, pengabdian tidak hanya memindahkan pengetahuan dari mahasiswa kepada warga, tetapi menciptakan pengalaman yang memungkinkan nilai ekologis dipraktikkan secara langsung (Ratnasari et al., 2025).

Kerangka ekoteologi yang digunakan dalam membaca hasil kegiatan mencakup empat prinsip. Pertama, khalifah, yaitu manusia memiliki tanggung jawab mengelola bumi. Kedua, amanah, yaitu sumber daya yang digunakan manusia harus diperlakukan secara bertanggung jawab. Ketiga, mizan, yaitu kehidupan harus dijaga dalam keseimbangan. Keempat, larangan fasad, yaitu manusia tidak diperbolehkan melakukan tindakan yang menghasilkan kerusakan. Prinsip tersebut digunakan sebagai kerangka interpretasi, bukan sebagai klaim bahwa setiap peserta telah mencapai perubahan perilaku yang permanen.

Eco Family Qur'ani dan Apotek Hidup

Eco Family Qur'ani dilaksanakan pada 26 Juli 2026 di Lapangan RT 08 dengan sasaran ibu-ibu. Kegiatan meliputi edukasi mengenai dampak penggunaan plastik, pengurangan plastik melalui penggunaan *tote bag*, pengenalan tanaman obat, serta penyampaian nilai Al-Qur'an dan hadis tentang kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan kemudian diperkuat melalui praktik Apotek Hidup dan penyemaian tanaman sayuran yang dapat dikembangkan di lingkungan rumah.

Sebanyak 40 tanaman disemai, terdiri atas kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), lengkuas (*Alpinia galanga*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), cabai, bawang merah, dan serai. Penyemaian menggunakan tisu, botol bekas, dan daun pisang sebagai media atau wadah sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Setelah 1–2 minggu pemantauan, 15 tanaman berhasil tumbuh, sedangkan 25 tanaman belum tumbuh atau tidak mengalami pertunasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses penyemaian belum optimal. Berdasarkan pengamatan, kondisi lingkungan, terutama ketersediaan cahaya matahari, diduga turut memengaruhi pertumbuhan tanaman.

Integrasi Apotek Hidup dalam Eco Family Qur'ani menjadikan edukasi lingkungan lebih aplikatif karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diperkenalkan pada praktik yang dapat diterapkan di rumah. Penggunaan *tote bag* mendukung pengurangan plastik, sedangkan penyemaian tanaman dan pemanfaatan botol bekas menunjukkan praktik pemanfaatan sumber daya secara sederhana. Keterlibatan ibu-ibu juga relevan dalam pembentukan kebiasaan ekologis keluarga karena praktik tersebut dapat diterapkan dalam aktivitas rumah tangga. Dalam perspektif ekoteologi Al-Qur'an, kegiatan ini mencerminkan konsep *khalifah* dan *amanah*, yaitu tanggung jawab manusia untuk menjaga serta memanfaatkan ciptaan Allah secara bijaksana, serta *mizan* sebagai prinsip keseimbangan dalam hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan demikian, Eco Family Qur'ani dan Apotek Hidup tidak hanya berorientasi pada edukasi, tetapi juga menghubungkan nilai keagamaan dengan tindakan ekologis yang konkret.



Gambar 1

Dokumentasi Kegiatan Eco Family Qur'ani

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui keterlibatan peserta, terlaksananya edukasi, tersedianya *tote bag*, serta penyemaian 40 tanaman dengan 15 tanaman berhasil tumbuh. Namun, belum dilakukan pemantauan jangka panjang terhadap keberlanjutan tanaman maupun perubahan kebiasaan peserta. Oleh karena itu, program dapat dilanjutkan melalui pendampingan perawatan tanaman, pemantauan pertumbuhan, dan edukasi berkala mengenai pengurangan plastik serta pemanfaatan tanaman di lingkungan keluarga.

Bank Sampah: Praktik Pemilahan dan Pemanfaatan Barang Bekas

Bank Sampah dilaksanakan pada 8 Juli 2026 di Lapangan RT 08 bersama ibu-ibu. Kegiatan bertujuan meningkatkan kesadaran mengenai pemilahan sampah 199ingkat dan 199ingkat199n199 melalui praktik pemanfaatan barang bekas. Peserta membawa 199ingka bekas air mineral yang kemudian diubah menjadi tempat sampah. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat tempat sampah 199ingkat dan 199ingkat199n199, dengan penanda warna hijau untuk 199ingkat dan merah untuk 199ingkat199n199.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia di 199ingkat199n199. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses pemanfaatan barang bekas dan pemilahan sampah. Dalam perspektif ekoteologi, praktik tersebut berkaitan dengan konsep 199ingka dan larangan *fasad*, yaitu tanggung jawab manusia untuk menggunakan sumber daya secara bijaksana dan menghindari 199ingkat199 yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Keterlibatan 199ingkat199n dalam kegiatan ini juga sejalan dengan Nur (2025) yang menyoroti

peran 200ingkat200n Muslim dalam pengelolaan sampah dan pembentukan kesadaran lingkungan di 200ingkat keluarga dan komunitas.



Gambar 2

Dokumentasi Kegiatan Bank Sampah

Output kegiatan berupa tempat sampah organik dan nonorganik dari galon bekas serta keterlibatan peserta dalam praktik pemilahan. Meskipun demikian, belum dilakukan pemantauan terhadap penggunaan tempat sampah setelah kegiatan. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pendampingan pengurus RT/RW atau kelompok masyarakat untuk memastikan pemilahan dan pengelolaan sampah tetap berlangsung.

Lomba Mewarnai dan Ecoprint: Pendidikan Lingkungan melalui Kreativitas Anak

Lomba Mewarnai Bertema Lingkungan dilaksanakan pada 19 Juli 2026 di Aula PKK RT 07. Kegiatan disesuaikan dengan usia peserta. Anak-anak yang lebih besar mengikuti kegiatan melukis bertema lingkungan, sedangkan anak usia TK hingga kelas 2 SD mengikuti kegiatan ecoprint. Pada kegiatan melukis, peserta menuangkan gagasan mengenai lingkungan melalui karya seni yang disertai edukasi sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan.



Gambar 3

Dokumentasi kegiatan Lomba Mewarnai



Gambar 4

Dokumentasi Kegiatan Ecoprint

Pendekatan kreatif menjadikan pesan lingkungan lebih mudah diterima karena peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi mengolahnya melalui aktivitas seni. Kegiatan menghasilkan karya bertema lingkungan dan memberikan penghargaan kepada karya terbaik dalam Pentas Seni. Sementara itu, pada kegiatan *ecoprint*, peserta menghias *tote bag* menggunakan bahan alami seperti daun singkong dan bunga. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung dalam memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sebagai media berkarya.

Dalam perspektif ekoteologi, kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep *amanah* dan *mizan*. Anak dikenalkan untuk menghargai lingkungan sekaligus memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Ratnasari menunjukkan bahwa integrasi *eco-theology* dalam pendidikan

dapat dilakukan melalui aktivitas lingkungan yang melibatkan anak dan keluarga. Dengan demikian, kegiatan melukis dan *ecoprint* menjadi media pendidikan ekologis yang sesuai dengan karakteristik anak (Ratnasari et al., 2025).

Output kegiatan berupa karya lukis bertema lingkungan dan *tote bag ecoprint*. Namun, sebagaimana kegiatan lainnya, belum terdapat pengukuran perubahan pengetahuan atau perilaku peserta setelah kegiatan. Hasil kegiatan karena itu dibatasi pada keterlibatan peserta, pengalaman belajar, dan karya yang dihasilkan.

Integrasi Program dalam Perspektif Ekoteologi Al-Qur'an

Keempat program menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dengan nilai keislaman melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Eco Family Qur'ani menempatkan keluarga dan perempuan sebagai salah satu ruang pembentukan kebiasaan ekologis; Bank Sampah menerjemahkan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pemilahan dan pemanfaatan barang bekas; sedangkan Lomba Mewarnai dan *ecoprint* memperkenalkan kepedulian lingkungan kepada anak melalui kegiatan kreatif.

Integrasi tersebut dapat dipahami melalui konsep *khalifah*, *amanah*, *mizan*, dan larangan *fasad*. Konsep *khalifah* menempatkan manusia sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam memelihara bumi, *amanah* menekankan tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya, *mizan* mengarahkan manusia untuk menjaga keseimbangan, sedangkan larangan *fasad* memberikan batas agar aktivitas manusia tidak menimbulkan kerusakan. Kerangka tersebut menjadikan kegiatan lingkungan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dasar moral dan spiritual.

Dari sisi pemberdayaan, keterlibatan ibu-ibu dan anak-anak menunjukkan bahwa konservasi dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan komunitas. Perempuan berperan sebagai salah satu aktor yang dapat membawa pengetahuan ekologis ke dalam kehidupan keluarga, sedangkan anak diperkenalkan pada nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Namun, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya perubahan perilaku jangka panjang. Program lebih tepat dipahami sebagai tahap awal dalam membangun pengalaman, kesadaran, partisipasi, dan sarana pendukung perilaku ekologis.

Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui pemantauan penggunaan tempat sampah, pembiasaan penggunaan *tote bag*, kegiatan edukasi lingkungan secara berkala, serta pengembangan kegiatan kreatif berbasis lingkungan bagi anak. Dengan demikian, nilai ekoteologi yang diperkenalkan selama KKL dapat dikembangkan dari kegiatan sementara menjadi kebiasaan ekologis yang lebih berkelanjutan di masyarakat.

Tabel 2.

Pemetaan program, sasaran, strategi, output, dan nilai ekoteologi

Program	Sasaran	Strategi	Output akhir	Nilai ekoteologi
Eco Family Qur'ani	Ibu-ibu	Edukasi, diskusi, praktik	Edukasi lingkungan, tote bag, pengenalan TOGA	Khalifah, amanah, mizan
Bank Sampah	Ibu-ibu/ masyarakat	Praktik pemilahan dan guna ulang	Tempat sampah dari galon bekas	Amanah, larangan fasad
Lomba Mewarnai	Anak-anak	Edukasi dan karya seni	Karya bertema lingkungan	Amanah, tanggung jawab

Program	Sasaran	Strategi	Output akhir	Nilai ekoteologi
Ecoprint	Anak TK– kelas 2 SD	Praktik kreatif berbahan alami	Tote bag ecoprint	Mizan, pemanfaatan bijaksana

KESIMPULAN

Pelaksanaan Eco Family Qur’ani, Bank Sampah, Lomba Mewarnai Bertema Lingkungan, dan *ecoprint* menunjukkan bahwa nilai ekoteologi Al-Qur’an dapat diterapkan dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan yang sederhana, edukatif, praktis, dan partisipatif. Eco Family Qur’ani memperkuat keterlibatan perempuan dalam membangun kebiasaan ramah lingkungan di tingkat keluarga melalui edukasi pengurangan plastik, penggunaan *tote bag*, pengenalan TOGA, serta integrasi nilai Al-Qur’an dan hadis. Bank Sampah menghasilkan praktik pemilahan sampah dan pemanfaatan galon bekas menjadi tempat sampah, sedangkan Lomba Mewarnai dan *ecoprint* memperkenalkan kepedulian lingkungan kepada anak melalui kegiatan kreatif.

Keberhasilan program dalam artikel ini ditunjukkan melalui keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, respons, dan output yang dihasilkan. Namun, perubahan perilaku ekologis jangka panjang belum dapat dibuktikan karena belum dilakukan evaluasi longitudinal. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan kelompok masyarakat, penguatan pengelola lingkungan di tingkat RT/RW, pemantauan penggunaan sarana, dan evaluasi berkala agar praktik ekologis yang telah diperkenalkan dapat berkembang menjadi kebiasaan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM), Dosen Pembimbing Dr. Hendra Kholid, M.A., Pemerintah Desa Klapanunggal, aparatur RT/RW, tokoh masyarakat, ibu-ibu, anak-anak, serta seluruh warga yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan KKL. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok III yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. A., Negeri, I., Ageng, K., Besari, M., Ainurrofiq, F., Negeri, I., Ageng, K., & Besari, M. (2026). The Role of Women in Environmental Conservation: The Convergence of Vandana Shiva’s Ecofeminism and Ecotheology in the Interpretation of the Qur’an. *At-Tafasir: Journal of Al-Qur’an Studies and Contextual Tafsir*, 3(1), 1–23.
- I, I., & A, K. (2024). Relasi Perempuan Dan Alam Dalam Konservasi Lingkungan. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 23(2), 222–235.
- Mohidem, N. A., & Hashim, Z. (2023). Integrating Environment with Health: An Islamic Perspective. *Sosial Sciences*.
- Ratnasari, D., Putri, L. A., Widiandari, F., & Setiyawan, A. (2025). The Integration of Eco-Theology in Sekolah Alam Yogyakarta: A Living Quran. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 9(2).
- Rohmatulloh, R., Hasanah, A., Sahlani, L., & Zuhri, M. T. (2023). Energy-Saving Triangle: Internalizing Islamic Ethical Values on Energy Saving in Integrative Learning. *Journal of Religions*, 1–17.